



Keterampilan Bermain Sepakbola Anak Daerah Pesisir, Perkotaan dan Dataran Tinggi.

Sufitriyono^{1*}, Nur Indah Atifah Anwar²

Keywords :

*Football, highland, urban,
and coastal areas*

Correspondensi Author

^{1,2} Universitas Negeri Makassar,
sufitriyono@unm.com
indahatifah990@gmail.com

Article History

Received: tgl-bln-thn;

Reviewed: tgl-bln-thn;

Accepted: tgl-bln-thn;

Published: tgl-bln-thn

ABSTRACT

This study aims to determine the playing skills of children who live in highland, urban and coastal areas. The method in this research is a survey method with a cross-sectional design. This type of research is a comparative descriptive study with a total sample of 60 children who live in highland areas, 60 children who live in urban areas, and 60 children who live in coastal areas. Assessment of playing football skills, namely football and holding the ball, playing the ball with the head, dribbling, kicking the ball at the target. The result of the average t-score calculation of the football skill test for highland areas is 54.70, for urban areas it is 57.45 for coastal areas is 54.68. Good football playing skills for children in highland areas. urban. and the coast is classified as sufficient.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bermain sepakbola anak yang bertempat tinggal di daerah dataran tinggi, perkotaan dan pesisir pantai. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan desain crosssectional. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan jumlah sampel 60 anak yang bertempat tinggal di daerah dataran tinggi, 60 anak yang bertempat tinggal di daerah perkotaan, dan 60 anak yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai. Penilaian keterampilan bermain sepakbola yakni Sepak dan tahan bola, Memainkan Bola dengan Kepala, Menggiring bola, Menendang bola kesasaran. Hasil dari rata-rata perhitungan t-score Tes ketrampilan sepakbola untuk daerah dataran tinggi adalah 54,70, untuk daerah perkotaan adalah 57,45 untuk daerah pesisir pantai adalah 54,68. Keterampilan bermain sepakbola baik anak yang berada di daerah dataran tinggi. perkotaan. dan pesisir pantai tergolong klasifikasi cukup.

PENDAHULUAN

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Menurut Tom Fleck (2002:1) bahwa "Pendekatan permainan/aktivitas, yang telah diterima secara luar biasa pada sepak bola pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi.

Di lingkungan sekolah selain tingkat kebugaran jasmani siswa yang baik dalam mencapai prestasi belajar terdapat pula satu komponen yang sangat mendukung dari hal tersebut. Struktur tubuh para siswa juga dapat menggambarkan kondisi siswa sehingga pencapaian tujuan pendidikan lebih mudah untuk digapai dengan kondisi siswa yang sehat jasmani dalam menempuh pendidikan.

Struktur tubuh para siswa memegang peranan yang penting dalam mencapai kebugaran jasmani. Guna mencapai hasil kebugaran jasmani yang optimal dalam menempuh dunia pendidikan. Struktur tubuh ini sangat mempengaruhi kondisi fisik yang terjadi. Sebagai contoh seorang siswa yang berat badannya berlebih akan mengalami kesulitan dalam beraktivitas baik dalam pelajaran pendidikan jasmani maupun mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini di dalam konsep struktur tubuh ada beberapa item yang akan dipaparkan yaitu tinggi badan, berat badan, panjang tungkai, lingkaran paha, dan lingkaran dada.

Dengan struktur tubuh yang baik pula maka siswa dapat melakukan aktivitas olahraga diantaranya sepak bola yang termasuk salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum sekolah mata pelajaran penjas. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa mendapatkan pelajaran tentang berbagai macam olahraga seperti, sepak bola, sepak takraw bola voli dan lain sebagainya. Dari beberapa olahraga tersebut terdapat salah satu olahraga yang memiliki kedudukan baik di daerah Jeneponto. Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di kabupaten tersebut sehingga minat anak-anak untuk menguasai teknik dalam bermain sepak bola sangat besar. Namun kurangnya fasilitas sehingga membuat anak kurang mendapatkan pengembangan keterampilan bermain sepak

bola. Dalam kurikulum sekolah di Kabupaten Jeneponto sudah diterapkan kepada siswa. Meskipun fasilitas pendukung untuk mengasah keterampilan tersebut sangat minim akan tetapi para guru memilih untuk memodifikasi alat seperti lapangan yang sempit akan tetapi disesuaikan dengan jumlah siswa yang akan bermain.

Karena dengan struktur tubuh yang baik maka kondisi fisik para siswa akan optimal. Misalnya bila siswa memiliki tinggi badan yang baik maka akan mudah dalam menyundul bola dan jika seorang siswa memiliki berat badan yang normal maka mereka tidak akan kesulitan dan menguasai teknik-teknik bermain sepak bola.

Dari pengamatan di lapangan, Kabupaten Jeneponto adalah salah satu kabupaten yang memiliki ketiga wilayah tersebut. Dimana permasalahan anak tentang tumbuh kembang maupun pengembangan keterampilan bermain sepak bola sangat kompleks. Kesadaran orang tua dan pengaruh beberapa faktor selalu mengiringi proses pertumbuhan anak. Karena kebanyakan anak memilih membantu orang tua dalam bekerja untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seperti anak pesisir kebanyakan membantu orang tua melaut atau menjadi petani rumput laut, dan anak yang tinggal di daerah dataran tinggi kebanyakan di pagi hari membantu orang tua bekerja di sawah atau di kebun. Sedangkan anak daerah perkotaan menempuh pendidikan tanpa membantu orang tua, karena orang tua rata-rata memiliki taraf ekonomi yang baik. Demikian pula dalam pengembangan keterampilan sepak bola pada anak-anak yang memiliki kendala terutama lapangan sepak bola yang kurang, fasilitas di sekolah yang minim dan waktu luang untuk anak-anak bermain kurang karena digunakan untuk bekerja bersama dengan orang tua.

Daerah Kabupaten Jeneponto memiliki prestasi sepak bola sangat memprihatinkan dalam konteks antar pelajar karena minimnya prestasi. Salah satu faktornya karena kurang sarana dan prasarana serta penguasaan atau keterampilan dalam bermain sepak bola. Dalam keterampilan beberapa komponen pendukung dalam penguasaan tersebut salah satunya adalah struktur tubuh para siswa. Di Kabupaten Jeneponto keterampilan siswa dalam bermain sepak bola termasuk dalam kategori kurang. Menurut Soekatamsi (1994:30) bahwa "Kwalitas keterampilan teknik dasar bermain setiap pemain lepas dari faktor-faktor kondisi fisik dan taktik sangat menentukan tingkat

permainan suatu kesebelasan sepak bola”.

Pencapaian sebuah prestasi dalam bermain sepak bola memang harus diikuti beberapa faktor, diantaranya lingkungan hidup dan struktur tubuh yang baik. Dengan demikian struktur tubuh sangat berperan dalam penguasaan bermain sepak bola. Menurut Soekatamsi (1994:30) “Tiap-tiap pemain sepak bola dengan mudah dapat memerintah kakinya dengan tungkainya, dengan badannya, dengan kepalanya kecuali kedua belah lengannya, dilakukam cepat, cermat”. Karena untuk dapat bermain sepak bola dengan baik harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau engontrol bola. Dari pemaparan di atas maka perlunya diadakan penilitian yang lebih lanjut untuk mengetahui struktur tubuh dan keterampilan bermain sepak bola Anakyang tinggal di dataran tinggi, perkotaan dan pesisir pantai, dan seberapa besar perbedaan dari keduanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan desain *crosssectional*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Penelitian ini

dilaksanakan di kabupaten Jeneponto dengan klasifikasi daerah Kelara untuk wilayah dataran tinggi. daerah Binamu untuk wilayah perkotaan. dan daerah Arungkeke untuk wilayah pesisir. Sampel yang digunakan adalah Anakyang dipilih secara acak melalui teknik *cluster random sampling* berjumlah 180 anak yang diklasifikasikan 60 anak untuk daerah dataran tinggi. 60 anak untuk daerah perkotaan. dan 60 anak untuk daerah pesisir.

Dalam penelitian ini. sampel akan menerima perlakuan tes keterampilan Dasar sepak bola yakni Sepak dan Tahan Bola, Menyundul, Menggiring, dan Menembak atau menendang bola kesasaran. Setelah data dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan Komputer software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

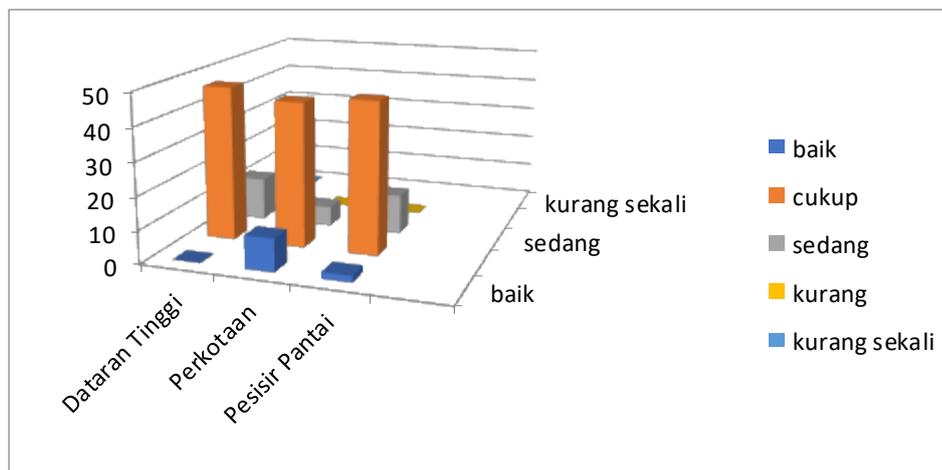
Data hasil penelitian akan memberikan informasi tentang perbedaan dari setiap daerah dalam hal ini konsentrasi pengambilan data Keterampilan dasar permainan sepak bola. Setelah terkumpul semua data akan d konversi sesuai dengan system penilaian. Sehingga dilanjutkan pengolahan data dihitung menggunakan *t-score*.

Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Bermain Sepak Bola Anak Daerah Dataran Tinggi, Perkotaan Dan Pesisir Pantai Di Kabupaten Jeneponto

| Variabel | Daerah | Kolmogorov-Smirnov ^a | | Shapiro-Wilk | | Ket |
|-------------------------|----------------|---------------------------------|-------|--------------|------|-----|
| | | Statistic | Sig. | Statistic | Sig. | |
| KETERAMPILAN SEPAK BOLA | Dataran Tinggi | ,109 | ,074 | ,975 | ,257 | |
| | Perkotaan | ,072 | ,200* | ,986 | ,746 | |
| | Pesisir Pantai | ,078 | ,200* | ,985 | ,663 | |

Rekapitulasi Keterampilan Bermain Sepakbola Anak Daerah Dataran Tinggi, Perkotaan dan Pesisir Pantai di Kabupaten Jeneponto.

| No | Variabel | Anak Dataran Tinggi | Anak Perkotaan | Anak Pesisir Pantai | Klasifikasi |
|---------------|-------------------------|---------------------|----------------|---------------------|---------------|
| | | Jumlah | Jumlah | Jumlah | |
| 1. | Keterampilan Sepak Bola | 0 | 11 | 2 | Baik |
| | | 47 | 43 | 46 | Cukup |
| | | 13 | 6 | 12 | Sedang |
| | | 0 | 0 | 0 | Kurang |
| | | 0 | 0 | 0 | Kurang Sekali |
| Jumlah | | 60 | 60 | 60 | |



Rata-rata *t-score* keterampilan bermain sepak bola Anak Daerah Dataran Tinggi, Perkotaan dengan Pesisir Pantai di Kabupaten Jeneponto

| No | Variabel | Anak Dataran Tinggi | Anak Perkotaan | Anak Pesisir Pantai | KET |
|----|-------------------------|---------------------|----------------|---------------------|-----|
| | | <i>t-score</i> | <i>t-score</i> | <i>t-score</i> | |
| 1. | Keterampilan Sepak Bola | 54,707 | 57,457 | 54,687 | |

Olahraga sepak bola merupakan suatu bentuk olahraga bola besar dengan melibatkan pola gerak tertentu yang banyak memanfaatkan kemampuan fisik. Permainan sepak bola juga dapat menggunakan berbagai anggota tubuh. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, terlebih dahulu harus menguasai seluruh teknik dasar bermain sepak bola. Karena tanpa menguasai permainan nampak kurang menarik atau boleh di katakan membosankan.

Guru harus memperhatikan dan mengenal bermacam-macam ciri jasmani yang

dijumpai pada manusia dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Dengan memahami secara baik ciri-ciri tersebut guru pendidikan jasmani akan mampu merencanakan sebuah program aktivitas yang akan memenuhi kebutuhan dan minat tiap

individu yang dihadapinya.

Setiap latihan gerak memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut adalah berupa penguasaan keterampilan. Keterampilan seseorang yang dapat dilihat ketika seseorang saat menyelesaikan tugas gerak tertentu dan terlihat mutunya. Dimana seorang anak betul-betul menguasai teknik dalam bermain sepak bola. Pengembangan bakat anak dalam permainan sepak bola memang sangat diperlukan dilakukan di usia dini. Saat sekarang sudah banyak pembinaan sepak bola usia dini misalnya sekolah sepak bola (SSB) yang sudah tersebar di beberapa daerah. Dalam kurikulum sekolah pun sudah mulai ada pembinaan agar anak-anak didik lebih cepat mengenal tentang tata cara atau teknik bermain sepak bola.

Ada beberapa pendapat bahwa olahraga menghalangi pertumbuhan fisik anak-anak.

Pendapat ini justru tidak benar justru yang benar adalah kemampuan berlatih (belajar) bagi anak adalah lebih dari pada orang dewasa dan karenanya anak-anak mempunyai kemungkinan untuk dapat berkembang lebih dari orang dewasa.

Masa keemasan dalam perkembangan anak harus dimaksimalkan agar tidak terhambat. Selain pemenuhan gizi perlu adanya aktivitas fisik sebagai penunjang pertumbuhan. Aktiitas ini bisa di jadikan sebagai acuan agar anak-anak nantinya dapat berprestasi di saat dewasa. Bakat anak akan terlihat jika seorang anak aktif dalam melakukan aktifitas fisik di lingkungan sekitar maupun di sekolah saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Tom Fleck (6:2007) bahwa "Lingkungan yang mendukung pertumbuhan berarti memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dewasa melalui sepak bola". Latihan bagi anak-anak harus diperhatikan dan disesuaikan dengan pertumbuhan anak itu sendiri. Misalnya anak-anak lebih banyak membutuhkan istirahat dari pada orang dewasa. Latihan yang diberikan kepada anak-anak dalam proses pengembangan bakat harus dibedakan yang berumur 10 dan 15 tahun. Begitupula istirahatnya harus berbeda, karena anak tidak dapat memusatkan pikirannya yang agak lama seperti orang dewasa.

Dengan melihat analisis data rata-rata maupun pengklasifikasian keterampilan bermain sepak bola siswa SMP Negeri daerah perkotaan Lebih baik dari pada daerah pesisir pantai dengan dataran tinggi dan daerah pesisir pantai lebih baik dibandingkan daerah dataran tinggi. Dan Siswa SMP daerah pesisir pantai lebih baik di bandingkan daerah dataran tinggi.

Menurut Beltasar Tarigan (2001:3) bahwa "dalam permainan sepak bola, keterampilan-ketrampilan tidak bisa dipisahkan dari satu kesatuan tim dan tidak bias dipisahkan dari satu kesatuan tim dan tidak pernah ia akan menggunakannya sendiri".

Beberapa faktor yang bisa mendukung anak-anak untuk mengembangkan keterampilannya dalam bermain sepak bola. Dimana lingkungan sangat berpengaruh serta sudah di perkenalkannya olahraga sepak bola saat usia dini terutama disekolah-sekolah. Anak-anak dapat bermain atau melakukan aktivitasnya secara leluasa saat proses pembelajaran jasmani berlangsung.

Menurut Tom Fleck (2007:5) bahwa "Perkembangan pemain berkaitan dengan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain, tumbuh, dan matang dalam lingkungan yang

aman, pantas, dan mendukung". Dari ketiga daerah tersebut ada beberapa faktor penghambat untuk pengembangan bakat anak-anak. Seperti di daerah dataran tinggi dimana lapangan sepak bola ditemui karena susahny menemukan tanah lapang yang datar karena kebanyakan berbukit sehingga tidak ada lapangan untuk berlatih dan bermain sepak bola. Begitupun di daerah perkotaan dan pesisir pantai anak-anak kesulitan mendapatkan lapangan karena lahan yang sudah sempit. Namun di daerah perkotaan pada saat sekarang sudah mulai dikembangkan sekolah sepak bola sehingga anak-anak bisa mengembangkan keterampilannya disana. Kebiasaan anak untuk bermain sepak bola lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang ada di daerah lain. Seperti bermain futsal dan lain sebagainya sehingga penguasaan keterampilan dasar bermain sepak bola bias lebih baik.

Enung Fatimah (2008:73) mengatakan "faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

1. Anak itu sendiri. Misalnya, anak itu kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia milik, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakatnya.
2. Lingkungan anak. misalnya, orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang dibutuhkan anak, atau ekonominya cukup tinggi, tetapi kurang perhatian memberikan perhatian terhadap anaknya.

Jadi dalam pengembangan kemampuan anak harus diiringi dengan perhatian dan pemahaman akan pentingnya tumbuh kembang anak dalam mencapai hasil maksimal bakat yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan bermain Sepakbola anak dinilai dari aspek Sepak dan tahan bola, Memainkan Bola dengan Kepala, Menggiring bola, Menendang bola kesisaran baik anak yang berada di daerah dataran tinggi, perkotaan, dan pesisir pantai tergolong klasifikasi cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. IKIP Yogyakarta.

- Fatimah, Enung. 208. *Psikologi Perkembangan(Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fleck, Tom. 2007. *Panduan Latihan Sepak Bola Andal*. Sunda Kelapa Pustaka.
- Nurhasan, 2001. *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani. Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Soekatamsi. 1994. *Model Pokok Permainan Besar I (Sepak Bola)*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depertemen Pendidikan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Beltasar.2001.*Pendekatan Keterampilan Taktis Dalm Pembelajaran Sepak Bola*.DIRJEN Olahraga, Depdiknas.
- Tim Penyusun Sepak Bola, 2007. *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepabola*. Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNM.